

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai bentuk dan fungsi tuturan imperatif dalam film *Jembatan Pensil*, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Fungsi tuturan imperatif yang ditemukan dalam film *Jembatan Pensil* antara lain: suruhan berjumlah 32 data, ajakan berjumlah 18 data, permohonan berjumlah 20 data, persilaan berjumlah 3 data, dan larangan berjumlah 9 data. Fungsi tuturan imperatif yang paling banyak ditemukan dalam film *Jembatan Pensil* adalah fungsi suruhan sebanyak 31 dan permohonan sebanyak 20 data dari jumlah keseluruhan 82 Data. Hal tersebut menunjukkan bahwa tokoh-tokoh dalam film *Jembatan Pensil* seperti Ondeng, Gading, Aida, Farida, Pak Guru, Arman dan Azkah dan teman-temannya memiliki kewenangan lebih tinggi untuk menggunakan tuturan dengan fungsi suruhan dan permohonan.

2. Tuturan imperatif yang ditemukan dalam film *Jembatan Pensil* terdiri dari 2 bentuk tuturan yaitu : 1) tindak tutur langsung 70 data, 2) tindak tutur tidak langsung 12 data. Bentuk tuturan yang paling sering digunakan dalam film *Jembatan Pensil* adalah tindak tutur langsung yang berjumlah 70 data dari jumlah keseluruhan 82 data. Hal tersebut dikarenakan penutur dalam film *Jembatan Pensil* saat memerintah menggunakan kalimat langsung dan kata-kata yang diucapkan sesuai dengan maksud dan makna tuturannya sehingga mitra tutur memahami dan melakukan apa yang diinginkan oleh penutur dengan baik.

B. SARAN

1. Bagi mahasiswa, khususnya para pembelajar Bahasa dan sastra Indonesia hendaknya meningkatkan pengetahuan dan wawasan kebahasaan tentang ilmu pragmatik, terutama tentang kajian tindak tutur, khususnya bentuk dan fungsi tuturan imperatif karena di dalamnya memungkinkan terdapat berbagai bentuk dan fungsi selain yang disebutkan di dalam penelitian ini.
2. Bagi calon peneliti, dengan adanya penelitian mengenai tuturan imperatif dalam film *Jembatan Pensil*, diharapkan mampu menggugah rasa ingin tahu calon peneliti untuk mengkaji permasalahan dengan lebih luas dan mendalam misalnya tentang kesantunan imperatif bahasa Indonesia yang tidak diteliti dalam penelitian ini sehingga pada penelitian-penelitian selanjutnya bisa lebih bervariasi.